

Monitoring Persidangan Pembunuhan Munir

Persidangan XII PN Jakarta Pusat Jakarta, 21 Oktober 2005

Materi: Pemeriksaan Saksi Tia Ambari, Majib Nasution, Bondan

Waktu: 09.20- 11.00 Wib

Tempat: Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, lantai III, ruang sidang I

Situasi Persidangan

I. Sebelum Persidangan.

Berbeda dari biasanya, sidang kali ini dimulai lebih cepat, pukul 9.00 Jaksa Penuntut Umum, dan penasehat hukum telah bersiap-siap, namun pengunjung yang biasanya sebagian besar terdiri dari korban dan keluarga kasus Tanjung Priok, Semanggi, dan Mei serta 65 kali ini tidak ikut menghadiri persidangan. Ruang sidang nyaris sepi tanpa pengunjung, hanya sekitar lima rekan KontraS yang terlihat hadir. Sedangkan pengunjung lainnya didominasi dari kepolisian, intelejen dan pihak penasehat Hukum.

II. Persidangan

Sekitar pukul 9.20 Wib, Majelis Hakim membuka sidang. Agenda sidang hari ini mendengarkan keterangan saksi.

JPU (Jaksa Penuntut Umum) menyampaikan, untuk kesempatan sidang kali ini, hadir 3 orang saksi dari Garuda:

1. Tia Dewi Ambari
2. Madjib Nasution,
3. Mohammad Bondan Hernawa

Majelis Hakim yang hadir:

1. Cicut Setiarso (Hakim ketua)
2. Sugito (Hakim Anggota)
3. Ridwan Mansur (Hakim Anggota)
4. Agus Subroto (Hakim Anggota)
5. Liliek Mulyadi (Hakim Anggota)

JPU yang hadir:

1. Domu P Sihite
2. Narendra Jatna
3. Supardi

Penasehat Hukum yang hadir:

1. Muhammad Assegaf
2. Suhardi Sumo Muljono
3. Imron Halimy
4. Heru Santoso
5. Dedy K Amudy
6. Dzulkifli

III. Pemeriksaan Saksi

A. Tia Dewi Ambari

Identitas Saksi

Nama : Tia Dewi Ambari
TTL : Bandung, 26 April 1976
Agama : Islam
Pekerjaan : Pramugari Garuda
Alamat : Jl. Rengas No.8 Komplek AL Pangkalan Jati, Pondok Labu, Jakarta Selatan

Materi Pembukaan Hakim Ketua Cicut Sutiarso

Tia Ambari mengaku kenal dengan terdakwa Pollycarpus Budihari Priyanto (PBP), tidak memiliki hubungan keluarga dengan PBP. Selanjutnya Tia disumpah secara Islam.

Tia mengaku pernah terbang bersama PBP. Mendengar bahwa Munir meninggal, tetapi tidak melihat langsung jenazah Munir.

Tia mengaku terbang pada penerbangan Jakarta-Singapura sebagai extra crew, sedangkan pada penerbangan Singapura-Amsterdam sebagai crew aktif

a.Materi Pertanyaan JPU

Domu P Sihite, menanyakan hal-hal berikut:

Seputar pemeriksaan saksi. Tia mengaku, pernah diperiksa sebagai saksi sebanyak tiga kali, *Insyallah* masih mengingat isi BAP (Berita Acara Pemeriksaan) dan masih akan mempertahankan.

Seputar tugas dan area pelayanan saksi pada penerbangan Singapura-Amsterdam selaku pramugari. Tia mengaku, bertugas untuk area seat 25-40, termasuk didalamnya seat Munir.

Seputar komunikasi saksi dengan Munir saat sebelum *take off*. Tia mengatakan, sebelum *take off* Munir meminta obat promag. Dan saat itu, Tia mengaku belum mengetahui bahwa orang tersebut adalah Munir. Menurut Tia, setelah komunikasi tersebut, sekitar 10 menit kemudian pesawat *take off*.

Seputar Komunikasi saksi dengan Munir setelah *take off*. Tia mengatakan, 30 menit setelah *take off*, saat penyajian makanan, menyampaikan kepada Munir bahwa tidak ada obat promag. Saat penyajian makanan, Munir tidak mau (menolak) karena perutnya sedang tidak enak. Kemudian Munir minta teh manis.

Seputar pengetahuan saksi Munir ke Toilet sebelum penyajian makanan. **Tia mengatakan**, setelah penyajian makanan, Munir satu kali ke toilet.

Seputar kegiatan Munir yang saksi ketahui (selain yang sudah disebutkan diatas). **Tia mengatakan** setelah itu tidak mengetahui kegiatan Munir, karena istirahat, kemudian purser Majib menyampaikan bahwa di kelas ekonomi ada yang sakit.

Seputar kegiatan Munir saat di perjalanan sebelum tiba di Schipoll. **Tia mengatakan**, tidak ada

Seputar pengetahuan saksi bahwa Munir meninggal. **Tia mengatakan** melihat Munir meninggal tetapi tidak melihat jenazahnya.

Seputar diwawancara tidaknya saksi saat di pesawat ataupun di darat tentang kematian Munir. **Tia mengatakan** tidak

b. Materi Pertanyaan Penasehat Hukum

Muhammad Assegaf, menanyakan hal-hal berikut:

Seputar aktivitas Munir, di pesawat yang saksi ketahui. **Tia mengatakan** tidak tahu

Adnan Wirawan menanyakan hal berikut

Seputar teh yang diberikan kepada Munir. **Tia mengatakan** ya, saya memberikan teh manis.

Heru Santoso menanyakan hal berikut

Seputar pengetahuan saksi makanan yang dikonsumsi Munir. **Tia mengatakan** tidak tahu

Seputar obat yang diberikan kepada Munir. **Tia mengatakan** Munir meminta obat, tidak diberikan karena saya tidak punya obat

Seputar ada tidaknya crew lain yang memberi obat. **Tia mengatakan** tidak tahu

c. Materi Pertanyaan Majelis Hakim

Hakim Ketua, Cicut Setiarso menanyakan hal berikut:

seputar aktivitas Tia saat penerbangan Jakarta-Singapura. **Tia mengaku** tidur, Pada saat itu tidak lihat PBP.

Hakim anggota, Agus Subroto menanyakan hal berikut:

Seputar lamanya transit di Singapura. Tia mengatakan lupa, kemungkinan sekitar 1 jam.

Seputar ada tidaknya penyajian makanan kepada penumpang saat transit. Tia mengatakan tidak ada.

d.Materi pertanyaan JPU

seputar setelah istirahatnya saksi, mendengar atau tidak ada penumpang yang diangkat dari toilet. Tia mengatakan ya mendengar.

Seputar dari mana saksi mendengar ada penumpang yang diangkat dari toilet. Hakim ketua mengatakan, lihat di BAP saja.

e. Pointer Kesaksian

30 menit setelah *take off*, saat penyajian makanan, Munir meminta obat promag. Dan Munir menolak sajian makanan karena perutnya sedang tidak enak, Munir hanya meminta teh manis. Tia tidak memberikan Munir Obat dan pertolongan lain dengan alasan tidak tersedia promag

B. Saksi Madjib Nasution

Identitas Saksi:

Nama : Madjib Radjab Nasution
TTL : Bogor, 29 November 1954
Agama : Islam
Pekerjaan : Purser Garuda
Alamat : Griya Kencana I Blok A/16 RT.01 Rw 04. Kel. Pedurenan, Karang Tengah, Tangerang

Materi Pembuka Majelis Hakim

Madjib mengaku kenal dengan PBP, tidak ada hubungan keluarga dengan PBP, kemudian Madjib disumpah secara Islam

Madjib mengatakan, pada penerbangan GA 974 Jakarta-Singapura, tanggal 6 september sebagai extra crew, saat itu tidak melihat PBP. Saat di airport juga tidak melihat PBP

Madjib mengaku menaiki pesawat saat sebelum *boarding*. Duduk di kursi 4 k, namun tidak memperhatikan kursi 3 K (kursi yang diduduki Munir)

Madjib mengaku mengenal Munir, mengetahui kematian Munir di pesawat saat penerbangan Singapura-Jakarta.

a.Materi Pertanyaan Jaksa Penuntut Umum

Domu P Sihite, menanyakan hal-hal berikut:

seputar dokumen perjalanan Jakarta-Singapura Madjib menjawab dokumen tersebut bernama Gendec. Isi Gendec tercantum nama-nama crew aktif dan extra crew

seputar isi gendec tentang tujuan crew dan extra crew ke Singapura-Amsterdam. Madjib mengatakan betul, jika ada nama crew dalam Gendec tersebut.

JPU menyerahkan barang bukti berupa Gendec. JPU menyampaikan dalam Gendec tersebut ada nama PBP dengan tujuan Singapura-Amsterdam.

JPU menanyakan apakah saksi melihat demikian (isi Gendec tersebut). Madjib mengatakan ya, tetapi di coret.

Seputar orang yang mencoret nama PBP di Gendec Madjib mengatakan di coret dari darat.

Seputar orang yang punya wewenang mencoret gendec Madjib mengatakan, orang dari darat, dari stasiun manager. Madjib mengatakan saya yang menerima lalu saya tanya mana orangnya, lalu dia bilang "*di cancel*".

Seputar nama siapa yang di *cancel* dan siapa yang memberitahukan di *cancel*. Madjib mengatakan karena di Garuda sistem Agen, dia hanya bilang di *cancel*. Hakim ketua, menyampaikan diganti pertanyaan lain saja.

Seputar kenalnya saksi dengan PBP Madjib mengatakan mengenal sebagai rekan kerja.

Seputar alasan-alasan pembatalan penerbangan yang sudah tercantum namanya di Gendec Madjib mengatakan biasanya yang mengatur manager operasional, alasannya biasanya karena penjemputan terlambat, masih tugas terbang

Seputar melihat tidaknya saksi keberadaan Munir saat *take off*. Madjib menjawab belum melihat

Seputar waktu masuknya extra crew ke pesawat Madjib mengatakan crew dan extra crew masuk sebelum *boarding*. extra crew harus masuk lebih dahulu karena harus silaturahmi.

Seputar tahu tidaknya saksi bahwa PBP ke Singapura. Madjib mengatakan tidak tahu.

Seputar harus tidaknya extra crew dan crew saat masuk ke pesawat memiliki boarding pass. Madjib mengatakan tidak harus, cukup dengan ID card.

Seputar keadaan Munir di pesawat. Madjib mengatakan 2 jam setelah take off dari Singapura Bondan (Pramugara) melapor bahwa Munir sakit, buang-buang air sekitar 6 kali, bolak-balik ke toilet. Ada kartu nama Dr Tarmizi teman Munir, lalu saya bersama Bondan mencari Dr Tarmizi dan akhirnya bertemu. Menurut Madjib Munir langsung datang ke stasiun tempat purser dan bilang *"tolong carikan dr Tarmzi, saya sudah buang-buang air 6 kali"*. Saat kembali dari mencari dr. Tarmizi, Munir sudah berjalan sampai dekat sekitar pantry, saya sampaikan kepada Munir *"pak Munir itu pak dokter ngga bangun-bangun, ayo kita bangunkan bareng-bareng, saya antar"*. Bersama Munir bangunkan dokter, Munir cerita tentang keluhannya. Karena disitu banyak penumpang akhirnya pindah ke depan. Lalu dokter memeriksa Munir, dokter bilang *"buatkan air garam, teh manis"*. Tetapi setiap diberikan menolak terus (keluar lagi) lalu dokter minta *dokter kit*, setelah dicari apa yang dicari dokter tidak ada, hanya pertolongan pertama, akhirnya disuntik. Kemudian Munir sudah mulai tenang, tidak lama kemudian kambuh lagi, lalu Munir ke Toilet, dari toilet diperiksa lagi, Munir terus mengerang dan *istigfar "astagfirullah-istagfirullah"* dokter bilang *"pak Munir sudah Istigfar saja terus"*, kemudian Munir bisa tertidur, kami menjaga Munir secara bergantian.

Seputar jalannya Munir ke Toilet. Madjib mengatakan yang pertama sendiri, ke toilet yang kedua dibopong, di toilet dia bersandar. Setelah disuntik Munir tenang, lalu Munir turun ke bawah (tidak di kursi) tempat untuk kaki dijadikan bantal. Kemudian dokter bilang *"sudah biarkan saja dia ingin tidur di bawah, ngga apa-apa,"* Munir bilang *"mau tidur di bawah"* karena melihat dia nyaman dan bisa tenang lalu Asep dan Rohman mengambilkan selimut.

Madjib mengatakan, Pagi-pagi menyiapkan sarapan pagi, tiga jam saat akan *Landing*, menanyakan kepada dokter *"dok bagaimana Munir"* dokter bilang *"sudah biar saja, kalau dia bangun nanti merintih lagi"*. Orang yang melihat Munir merintih sampai menitikkan air mata. Kemudian saya kembali ke Munir, saat saya memegang tangan Munir, tangannya sudah dingin, kemudian saya ambil baterai dan terlihat sudah biru. Lalu saya panggil dokter, langsung Munir diperiksa dokter, dokter menepuk-nepuk bahu Munir sambil berkata *"Munir, Munir, Munir"* dokter bilang *"wah meninggal"*. Lalu dokter mengatakan *"secara medis ini diare dan seharusnya bisa bertahan, ini pasti ada sesuatu, minta*

autopsi saja sesampai di Amsterdam". Madjib mengatakan Kemudian melapor ke captain, dan captain meminta dokter dipanggil untuk diminta berita acara.

Seputar perkembangan keadaan Munir kepada captain. Madjib menjawab, selama penerbangan tersebut, melaporkan perkembangan keadaan Munir

Madjib mengatakan setelah *landing* polisi langsung bertanya kepada saya. Sejak Munir mulai sakit kami sudah minta *ambulance* dan *paramedis* atas saran dr. Tarmizi. Madjib mengatakan, setelah di airport dua orang langsung menanyakan, dan disampaikan bahwa selama penerbangan sudah ditangani dokter, lalu dokter Tarmizi diinterogasi.

Hakim ketua menanyakan, melihat tidaknya saksi bagaimana proses setelah Jenazah dibawa ke *ambulance*. Madjib menjawab, tidak

Hakim ketua menanyakan, apakah saksi mengikuti rekonstruksi. Madjib mengatakan, mengikuti rekonstruksi, dan rekonstruksi benar, sudah mendekati.

Seputar kata-kata yang disampaikan Munir tentang kondisinya. Madjib mengatakan Munir menyampaikan *"purser saya sakit perut, sudah buang-buang air 6 kali dan muntah, tolong ini ada kawan saya dokter, tolong carikan di mana tempat duduknya"*.

Seputar ada tidaknya kata-kata Munir *"tadi saya salah minum orange"*. Madjib menjawab, ada.

Seputar muntah-muntah Munir. Madjib mengatakan melihat munir muntah setelah ditangani dokter, muntah tersebut mengenai pakaian saya.

Seputar laporan tentang kematian Munir. Madjib mengatakan, dari operasional meminta saya dan captain Pantun membuat berita acara, lalu membuat laporan masing-masing

JPU mengatakan, 2 jam setelah take off Munir buang-buang air, dokter minta ambulance dan paramedis disiapkan. JPU menanyakan, apakah sebelum 2 jam dari take off ada laporan dari Tia bahwa Munir sakit. Madjib mengatakan tidak ada laporan dari Tia, laporan hanya dari Bondan

Seputar Bondan atau saksi terlebih dahulu yang mengetahui bahwa Munir sakit. Madjib mengatakan Bondan yang terlebih dahulu mengetahui.

JPU menunjukkan barang bukti; berupa pakaian Munir, kaos berwarna abu-abu, celana hitam. Madjib membenarkan pakaian tersebut yang dipakai Munir.

Seputar melayat tidaknya saksi ke kediaman Munir sekembali dari Amsterdam. Madjib menjawab tidak

Seputar ada tidaknya breafing dari Garuda tentang kematin Munir. Madjib menjawab ada breafing dari captain Ronggo saat setelah landing di Jakarta, disampaikan, untuk bicara apa adanya, jangan ada rekayasa jika nanti ada pengadilan.

b.Materi Pertanyaan Penasehat Hukum

Muhammad Assegaf, menanyakan hal berikut:

Seputar waktu transit 1 jam di Singapura dan kegiatan Munir saat transit. Madjib menjawab tidak tahu.

Seputar pengetahuan saksi saat munir naik ke pesawat. Madjib mengatakan saat Munir naik ke pesawat tidak memperhatikan Munir, mengetahui ada Munir di pesawat saat berkeliling di pesawat.

Seputar adanya pertanyaan Munir "*maag saya kambuh*". Madjib mengatakan, betul.

Seputar kondisi Munir saat mengecek *seat belt*, apakah ada keluhan sakit. Madjib mengatakan saat itu biasa saja, belum ada keluhan.

Seputar berapa saat kemudian setelah saksi mengecek *seat belt* Munir mengeluh sakit. Madjib mengatakan mengetahui ada keluhan Munir setelah Bondan melaporkan

Suhardi Sumomuljono menanyakan hal berikut:

Seputar perkenalan Munir dengan dr Tarmizi. Madjib mengatakan dokter bercerita, mengenal Munir saat di ruang tunggu, dan memberikan Munir kartu nama.

Seputar pihak yang meminta jenazah Munir diperiksa, dan olah TKP secara resmi. Madjib mengatakan, tidak tahu

Seputar pihak yang memerintahkan *ambulance, paramedis* saat di pesawat. Madjib mengatakan yang memerintahkan adalah captain, atas saran dari dokter Tarmizi

Seputar saat landing apakah posisi sudah siap semuanya. Madjib mengatakan begitu landing polisi langsung masuk dan sudah siap semuanya.

Seputar pemeriksaan oleh polisi Belanda. Madjib mengatakan yang diperiksa saya dan dokter, tidak semua penumpang diperiksa, yang diperiksa hanya sekitar area Munir

Seputar lamanya waktu pemeriksaan oleh polisi Belanda. Madjib mengatakan sekitar 15-20 menit.

Seputar barang-barang yang dibawa kepolisian Belanda selain pakaian. Madjib mengatakan daftar obat dan *dokter kit*.

Seputar interogasi terhadap dr. Tarmizi. Madjib mengatakan saat landing dr. Tarmizi masih terus ditanya-tanya.

Adnan Wirawan menanyakan hal berikut:

Seputar cairan yang disuntikan kepada Munir. Madjib mengatakan tidak tahu apa yang disuntikan, yang dimasukan adalah cairan ampul yang diambil dari *dokter kit*.

Seputar interogasi terhadap penumpang di *bisnis class*. Madjib mengatakan penumpang di *bisnis class* tidak ada yang diinterogasi. Madjib mengaku sempat bertemu dengan orang-orang di *bisnis class*

Seputar orang yang duduk di samping Munir. Madjib mengatakan mengetahui orang tersebut adalah MR Lee duduk di 3j, berwajah *chines*. Madjib mengaku tidak berkomunikasi dengan orang tersebut.

Seputar pekerjaan Mr Lee. Madjib mengatakan menurut isteri Mr Lee, Mr Lee adalah seorang apoteker.

Seputar mengetahui tidaknya saksi bahwa Munir sempat duduk di 3k. Madjib mengatakan tidak tahu.

Seputar aktivitas Mr Lee selama di pesawat. Madjib mengatakan Mr Lee selama penerbangan tidur, dan Mr. Lee berdialog dengan Dr. Tarmzi

Seputar diinterogasi atau tidaknya Mr. Lee. Madjib mengatakan tidak tahu.

Seputar ide menyuntik Munir. Madjib mengatakan yang punya ide menyuntik adalah dr. Tarmzi, alat-alatnya berasal dari *dokter kit*

Imron Halimy menanyakan hal berikut:

Seputar suntikan yang diberikan kepada Munir. Madjib mengatakan, suntikan yang pertama dengan yang kedua warnanya lain, dan Sebelum menyuntik dr. Tarmizi berdialog dengan Munir. Suntikan pertama di lengan kiri, kedua di lengan kanan

Heru Santoso, menanyakan hal berikut:

Seputar asal *dokter kit*. Madjib mengatakan dokter kit berasal dari catering, obat-obatnya terdapat dalam satu list

Pertanyaan tambahan JPU,

Narendra Jatna menanyakan hal berikut:

Seputar ada tidaknya laporan dari Tia saat sebelum take off bahwa Munir minta Promag. Madjib mengatakan lupa karena sudah satu tahun peristiwa

Seputar keadaan Munir sebelum disuntik dr. Tarmizi. Madjib mengatakan, sebelum disuntik Munir sudah muntah-muntah dan ke toilet

c. Materi Pertanyaan Majelis Hakim

Cicut Setiarso, menanyakan hal berikut:

Seputar bisa tidaknya pindah dari kelas ekonomi ke kelas bisnis jika dalam keadaan normal. Madjib mengatakan kami tidak punya wewenang, kecuali dalam keadaan mendesak.

Seputar orang yang berwenang memberi ijin perpindahan, apakah captain Pilot berwenang. Madjib mengatakan, ya bisa

Seputar hirarki tanggung jawab ke atas apakah ke captain Pilot. Madjib menjawab ya

Seputar boleh tidaknya dalam keadaan normal dilakukan perpindahan. Madjib mengatakan keadaan normal tidak diperkenankan, seharusnya ada sanksi (jika hal tersebut dilakukan)

Hakim Anggota, Ridwan Mansur menanyakan hal berikut:

Seputar waktu Munir minta dokter. Madjib mengatakan, dua jam setengah setelah take off.

Seputar keadaan Munir saat tenang. Madjib mengatakan saat itu Munir tidak dalam tidur nyenyak, pindah-pindah posisi.

Seputar keadaan fisik Munir saat meninggal. Madjib mengatakan fisiknya biasa saja tapi dalam posisi setengah miring.

Seputar waktu dokter mengatakan "*kalau muntaber bisa bertahan 3 hari*". Madjib mengatakan, dokter menyampaikan hal tersebut saat jongkok

mengangkat jenazah dokter bilang *"ini pasti ada sesuatu, saya minta otopsi sesampai di Belanda"*.

Seputar lamanya waktu penerbangan Singapura-Amsterdam. **Madjib mengatakan**, sekitar 13 jam

Seputar waktu menyuntikan ada tidaknya cairan yang menetes. **Madjib mengatakan** tidak

JPU menyerahkan hasil Visum Munir kepada Majelis Hakim

d. Tanggapan Terdakwa

terdakwa tidak memberi tanggapan

Hakim ketua menunjukan foto-foto rekonstruksi.

e. Pointer Kesaksian

Gendec dengan tujuan Singapura-Amsterdam ada nama Pollycarpus tetapi sudah di coret sejak dari stasiun manager. Dikatakan pencoretan tersebut karena ada pembatalan. Tidak bisa diketahui siapa yang membatalkan karena Garuda memakai sistem Agen (tidak dijelaskan dan tidak digali siapa dan apa sistem Agen)

2 jam setelah take off dari Singapura Bondan (Pramugara) melaporkan bahwa Munir sakit, buang-buang air sekitar 6 kali, bolak-balik ke toilet, dan Munir meminta dicarkian dr. Tarmizi dengan menunjukan kartu nama Dr Tarmizi.

Munir langsung datang ke stasiun tempat purser dan bilang *"tolong carikan dr Tarmizi, saya sudah buang-buang air 6 kali"*. Saat kembali dari mencari dr. Tarmizi, Munir sudah berjalan sampai dekat sekitar pantry. di sampaikan Madjib kepada Munir *"pak Munir itu pak dokter ngga bangun-bangun, ayo kita bangunkan bareng-bareng, saya antar"*. Madjib bersama Munir membangunkan dokter, Munir menceritakan tentang keluhannya kepada dokter. Karena disitu banyak penumpang akhirnya pindah ke depan. Lalu dokter memeriksa Munir, dokter bilang *"buatkan air garam, teh manis"* tetapi setiap diberikan menolak terus (keluar lagi) lalu dokter meminta *dokter kit*, setelah dicarikan apa yang dicari dokter tidak ada, yang ada hanya pertolongan pertama, akhirnya Munir disuntik, kemudian Munir sudah mulai tenang, kemudian kambuh lagi, lalu Munir ke Toilet, dari toilet diperiksa lagi, Munir terus mengerang dan *istigfar "astagfirullah-istagfirullah"* dokter bilang *"pak Munir sudah Istigfar saja terus"*, kemudian Munir bisa tertidur.

Awalnya Munir ke toilet berjalan sendiri, yang kedua dibopong, di toilet Munir bersandar. Setelah disuntik Munir tenang, lalu Munir turun ke bawah (tidak di kursi) tempat untuk kaki dijadikan bantal. Kemudian dokter bilang "*sudah biarkan saja dia ingin tidur di bawah, ngga apa-apa,*" Munir bilang "*mau tidur di bawah*" karena melihat dia nyaman dan bisa tenang lalu Asep dan Rohman mengambilkan selimut. Pagi-pagi saat sarapan pagi, tiga jam saat akan *Landing*, Madjib menanyakan kepada dokter "*dok bagaimana Munir*" dokter bilang "*sudah biar saja, kalau dia bangun nanti merintih lagi*". Orang yang melihat Munir merintih kesakitan menitikkan air mata. Kemudian kembali ke Munir, Madjib memegang tangan Munir, tangannya sudah dingin, kemudian diambil baterai dan terlihat sudah biru. lalu Madjib memanggil dokter, langsung Munir diperiksa dokter, dokter menepuk-nepuk bahu Munir sambil berkata "*Munir, Munir, Munir*" dokter bilang "*wah meninggal*". Lalu dokter mengatakan "*secara medis ini diare dan seharusnya bisa bertahan, ini pasti ada sesuatu, minta otopsi saja sesampai di Amesterdam*".

f. Proses pemeriksaan

Hakim ketua menutup penggalan dengan memotong dan meminta mengganti pertanyaan saat JPU menegaskan siapa pihak yang membatalkan dan mencoret nama Pollycarpus di Gendec Singapura Amesterdam